

PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SDN 12 KAMPUNG LAPAI PADANG PADA KEGIATAN KEAGAMAAN MELALUI METODE PEMBIASAAN

Nurrahmi Widyaningrum & Al Ikhlas

Universitas Negeri Padang

rrahmiwdyn22@gmail.com; alikhlas@fis.unp.ac.id

Abstract

*This research aims to determine the improvement of religious character among students at SDN 12 Kampung Lapai Padang through religious activities using the habituation method, to explain how religious activities are implemented using the habituation method in enhancing students religious character at SDN 12 Kampung Lapai Padang, to identify the efforts made to improve students religious character at SDN 12 Kampung Lapai Padang through religious activities with the habituation method, and to outline the supporting and inhibiting factors in the improvement of student religious character at SDN 12 Kampung Lapai Padang through religious activities using the habituation method. The data source was taken through purposive sampling technique. Nine informants were selected, one school principal, two religious activity facilitators, and six student from SDN 12 Kampung Lapai Padang. All interview results were analyzed systematically through four analytical steps (data collections, data reduction, data presentation, and conclusion drawing). Overall, the results of the research are **First**, regarding the implementation of religious activities using the habituation method to improve the student religious character at SDN 12 Kampung Lapai Padang, there are four religious activities through the habituation method (i) muhadarah, (ii) dhuha prayer (iii) zuhr prayer, and (iv) Islamic holiday commemoration. The characters enhanced through these religious activities include (i) obedience to Allah SWT (ii) tolerance, (iii) honesty, (iv) self-confidence, (v) enthusiasm, (vi) discipline, (vii) encouraging others to do good, and (viii) responsibility. **Second** regarding the efforts to improve the religious character of the students at SDN 12 Kampung Lapai Padang through religious activities using the habituation method, the efforts include: (i) the habituation method, (ii) motivation, and (iii) role modeling. **Third**, the supporting factors for the improvement of students' religious character in religious activities through the habituation method are: (i) support from the school, and (ii) support from parents. The inhibiting factors include: (i) lack of self-awareness and laziness, (ii) insufficient supervision by teachers, (iii) too short a duration for activities, and (iv) lack of attention from parents.*

Keywords: Religious Character, Religious Activities, The Habituation Method

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan karakter religius siswa SDN 12 Kampung Lapai Padang pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan, menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius siswa SDN 12 Kampung Lapai Padang, mengetahui upaya peningkatan karakter religius siswa SDN 12 Kampung Lapai Padang pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan dan memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat dari peningkatan karakter religius siswa SDN 12 Kampung Lapai Padang pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan. Sumber data diambil dari teknik purposive sampling. Sembilan orang informan terdiri dari satu kepala sekolah, dua pembina kegiatan keagamaan, enam siswa-siswa SDN 12 Kampung Lapai Padang. Seluruh hasil wawancara dianalisis secara sistematis melalui empat langkah kegiatan analisis yaitu (pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian yang diperoleh yaitu **Pertama**, terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius siswa SDN 12 Kampung Lapai Padang. Terdapat empat kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan. (i) kegiatan muhadarah, (ii) shalat sunnah dhuha, (iii) shalat zuhur berjamaah dan, (iv) peringatan hari besar islam. Adapun karakter yang ditingkatkan pada kegiatan keagamaan tersebut ialah (i) taat kepada Allah SWT, (ii) toleransi, (iii) jujur, (iv) percaya diri, (v) bersemangat, (vi) disiplin, (vii) mengajak berbuat baik, dan (viii) bertanggung jawab. **Kedua** terkait upaya peningkatan karakter religius siswa SDN 12 Kampung Lapai Padang pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan dengan (i) metode pembiasaan, (ii) motivasi dan, (iii) keteladanan. **Ketiga** terkait faktor pendukung dalam peningkatan karakter religius siswa pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan ialah (i) dukungan dari pihak sekolah (ii) dukungan dari orang tua. Adapun faktor penghambat (i) kurangnya kesadaran diri dan rasa malas, (ii) kurangnya pengawasan dari guru, (iii) durasi yang terlalu singkat, (iv) kurangnya perhatian orangtua.

Kata Kunci: Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan, Metode Pembiasaan

PENDAHULUAN

Membentuk karakter religius merupakan hasil dari mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi keadaan di masa depan terutama bagi siswa. Karakter dalam Islam merupakan etika dan perilaku yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Karakter religius dalam Islam adalah sifat, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang dibentuk melalui berbagai aturan yang didasarkan sesuai pedoman agama. Untuk mengatasi masalah yang menghancurkan sistem kemanusiaan di bumi, peningkatan karakter religius sangat penting (Kurniawan, 2021). Pembinaan keagamaan ialah pembinaan yang menyeluruh memerlukan tenaga, ketekunan, dan kesabaran yang lebih sebagai perwujudan ketaqwaan seseorang kepada Allah (Putri Amilosa & Sumedi, 2018).

Karakter religius adalah aspek penting yang harus dibina dan ditingkatkan kepada siswa untuk membentuk karakter yang sesuai dengan pedoman al-qur'an dan hadis. Tidak sedikit

peserta didik yang menunjukkan perilaku yang tidak sejalan dengan ajaran agama Islam baik itu di sekolah ataupun di lingkungan luar. Dengan demikian penerapan dan realisasi karakter religius perlu dilakukan oleh pihak sekolah. Pengembangan dan peningkatan karakter religius di lingkungan sekolah memiliki tujuan agar siswa dapat mempunyai kepribadian yang sejalan dengan al-qur'an dan hadis dengan diterapkannya metode pembiasaan.

Pembiasaan adalah tindakan yang secara berulang-ulang dengan sengaja dilakukan. Dengan demikian dapat menjadi bagian dari kebiasaan. Salah satu faktor penting meningkatkan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan. Pembiasaan adalah salah metode yang paling efisien dengan tujuan meningkatkan karakter religius pada siswa, oleh sebab itu siswa dilatih dan dibiasakan untuk melaksanakannya setiap hari. Peserta didik akan lebih mudah mengingat dan mempraktikkan aktivitas yang dilakukan secara teratur dan berulang. Pembiasaan menjadi salah satu metode yang efisien dalam pengembangan sekaligus peningkatan karakter. Metode ini melibatkan pemberian rangsangan atau pengalaman yang konsisten dan berulang, sehingga dapat menciptakan kebiasaan atau karakter pada diri seseorang (Mulyasa, 2012).

Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter religius melalui penerapan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan tindakan yang dikerjakan dengan sengaja dan terus-menerus untuk membentuk kebiasaan. Sehingga, dengan adanya praktik dan pengalaman yang berkelanjutan, anak-anak akan lebih cerdas dalam menangkap ajaran yang diberikan, sehingga apa yang dipelajari akan selalu diingat dan menjadi pengalaman internal (Yundri Akhyar, 2021). Dalam metode pembiasaan ini hal-hal yang dibiasakan yaitu tingkah laku terpuji, sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia. Dengan demikian, perilaku positif tersebut akan muncul secara spontan dan refleksi, tanpa memerlukan adanya pertimbangan atau pemikiran yang mendalam (Ani, 2014).

Fokus utama dalam upaya peningkatan karakter adalah pada penanaman nilai budaya di sekolah. Penanaman nilai budaya di sekolah dapat dianggap sebagai peraturan yang harus ditaati oleh semua anggota sekolah, dengan seiring waktu, peraturan yang ada akan membentuk kebiasaan positif yang melekat pada setiap individu. Penanaman karakter religius melalui model pembudayaan sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan (Wati & Arif, 2017).

Kegiatan keagamaan merupakan sebuah langkah dalam memberikan pengetahuan tentang agama, termasuk perilaku terpuji yang mampu membentuk seseorang meningkatkan kualitas diri. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan seharusnya memberikan pilihan untuk mengembangkan pemikiran yang kritis dalam kehidupan, terutama bagi anak-anak di sekolah dasar yang membutuhkan pembentukan karakter melalui program keagamaan di sekolah. Dengan adanya pendekatan ini, individu yang pernah melakukan tindakan menyimpang dapat kembali menjalani kehidupan yang baik berdasarkan ajaran Allah SWT (Pelani et al., 2018).

Berkaitan dengan penjelasan di atas, hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 12 Kampung Lapai Padang terdapat beberapa tingkah laku dan kepribadian siswa yang harus ditingkatkan. Hal ini dapat terlihat di dalam kelas bagaimana siswa mulai sulit untuk dinasehati oleh gurunya. Dalam proses pembelajaran dijumpai sejumlah murid yang tidak memedulikan guru dan menyibukkan diri terhadap hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, selain itu ketika pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa tidak segera langsung menuju mushola tetapi masih bermain dan menunda shalatnya.

Upaya yang diupayakan oleh sekolah dalam peningkatan karakter religius siswa dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti kegiatan muhadarah setiap jumat pagi, shalat sunnah duha, shalat dzuhur berjamaah, ekstrakurikuler tahfiz, membaca surah-surah pendek atau juz amma sebelum melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Sehingga diperlukan pelaksanaan metode pembiasaan pada kegiatan keagamaan di sekolah diharapkan mampu meningkatkan karakter religius anak agar menjadikan individu yang mempunyai akhlak yang baik.

METODE

Dalam Penulisan ini metode yang digunakan adalah metode penulisan kualitatif deskriptif. Metodologi kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman dan intersepsi fenomena sosial dari sudut pandang subjek yang diteliti. Metode ini menekankan pemahaman mendalam terhadap konteks, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam suatu situasi tertentu (Moleong, 2017). jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah penelitian lapangan *field research*. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi (Simanjuntak & Sosrodiharjo, 2014). Maka dari itu peneliti melaksanakan

penelitian secara langsung di sekolah SD Negeri 12 Kampung Lapai Padang untuk melakukan kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan dari penelitian ini yaitu satu orang kepala sekolah SDN 12 Kampung Lapai Padang, dua orang pembina kegiatan keagamaan dan enam orang siswa-siswa SDN 12 Kampung Lapai Padang. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber sebagai menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber dan triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan data dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDN 12 Kampung Lapai Padang

Setelah melakukan penelitian melalui observasi wawancara dan dokumentasi, peneliti mengetahui bahwa kegiatan keagamaan di SDN 12 Kampung Lapai merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dengan tujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang baik sejak dini agar kedepannya siswa memiliki budi pekerti yang baik sesuai dengan syariat agama islam.

Dalam peningkatan karakter religius di SD 12 Kampung Lapai dilakukan berbagai jenis kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan. Siswa yang memiliki kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina kegiatan keagamaan ibu Ria Pertiwi S.Pd bahwa SDN 12 Kampung Lapai memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa dan wajib diikuti oleh seluruh siswa, sebagai berikut:

1. Kegiatan Muhadarah

Waktu pelaksanaan muhadarah dilakukan sepekan sekali pada hari jumat pagi di lapangan sekolah dan setiap kelas yang terpilih diberi tanggung jawab sebagai petugas

pelaksana kegiatan muhadarah dari awal hingga selesai. Peningkatan karakter religius siswa pada saat melaksanakan kegiatan muhadarah seperti menanamkan rasa percaya diri siswa dilihat dari berani untuk tampil di depan banyak orang ketika kegiatan berlangsung, menghargai dan tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan muhadarah sebagai bentuk nyata sikap toleransi siswa, disiplin saat mengikuti kegiatan muhadarah dari awal sampai selesai, kerja keras dan bertanggung jawab ketika diberikan kepercayaan untuk terlibat langsung pada kegiatan muhadarah.

2. Shalat sunnah dhuha

Shalat dhuha menjadi salah satu kegiatan rutin dengan tujuan meningkatnya karakter religius siswa agar siswa memiliki karakter yang kuat dalam hal religius. SDN 12 Kampung Lapai menerapkan metode pembiasaan pada shalat dhuha sehingga siswa sudah secara sadar dan mengingat kapan waktu untuk melaksanakan shalat dhuha. Karakter religius yang ditingkatkan pada pembiasaan pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di SDN 12 Kampung Lapai Padang adalah taat kepada Allah karena membiasakan siswa untuk taat kepada Allah khususnya melaksanakan kegiatan yang disunnahkan salah satunya shalat dhuha yang dilakukan pada saat jam istirahat siswa pukul 09.15 bagi siswa kelas rendah dan 09.50 bagi siswa kelas tinggi. Selain itu karakter yang ditingkatkan adalah karakter disiplin karena metode pembiasaan yang diterapkan di sekolah membuat siswa langsung melaksanakan shalat dhuha ketika *bel* istirahat sudah berbunyi.

3. Shalat Zuhur Berjamaah

Siswa-siwi SDN 12 Kampung Lapai dapat dilihat bahwa dengan pembiasaan shalat zuhur berjamaah di sekolah dapat meningkatkan karakter religius siswa khususnya taat kepada Allah SWT dan sikap disiplin karena mengajarkan siswa untuk melaksanakan perintah wajib sebagai umat islam yaitu shalat fardu di 5 waktu salah satunya shalat zuhur, selain itu karakter yang ditingkatkan adalah rasa percaya diri siswa ketika diberi kepercayaan oleh guru untuk melakukan azan atau iqomah sekaligus meningkatkan rasa semangat siswa untuk menjalankan ibadah tanpa ada rasa paksaan.

4. Peringatan Hari Besar Islam

Pada kegiatan peringatan hari besar islam dapat meningkatkan karakter religius siswa terutama dalam hal taat kepada Allah SWT karena mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa selain itu juga meningkatkan sikap percaya diri dan kerja

keras siswa untuk menampilkan bakat religi ketika pelaksanaan peringatan hari besar Islam.

Karakter Religius yang ditingkatkan pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan

1. Taat Kepada Allah SWT

Taat kepada Allah SWT yakni dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Demikian pula pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan di SDN 12 Kampung Lapai, siswa dari kelas I-VI dibiasakan untuk taat kepada Allah SWT dengan cara pembiasaan shalat dhuha, shalat zuhur dan kegiatan keagamaan lainnya yang dapat meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT.

2. Toleransi

Sikap toleransi diantara siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan, siswa yang nonmuslim selalu diajarkan untuk menghormati dan tidak mengganggu dalam kegiatan keagamaan yang sedang dilaksanakan. Selain itu peneliti juga melihat bahwa sekolah melibatkan semua siswa dalam kegiatan sosial seperti gotong royong tanpa membedakan agama hal ini mengajarkan bahwa dalam hal kemanusiaan, semua siswa memiliki peran yang sama terlepas dari berbagai macam kepercayaan.

3. Jujur

Sikap jujur yang dilakukan oleh siswa seperti mengakui kesalahan dalam beribadah misalnya berwudhu yang terburu-buru kemudian siswa memperbaiki perbuatannya dan tidak mencontek pada saat ujian berlangsung. Dengan ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dan tidak menutupi kesalahan.

4. Percaya diri

Seperti halnya siswa SDN 12 Kampung Lapai dengan diadakannya pembiasaan kegiatan keagamaan peneliti dapat melihat bahwa siswa dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya yang merupakan salah satu bentuk nilai religius melalui kegiatan muhadarah setiap hari jumat pagi karena kegiatan tersebut melibatkan langsung siswa dalam pelaksanaannya dan memberikan kepercayaan kepada siswa.

Anak-anak yang memiliki sifat percaya diri akan mampu mengenal dan memahami diri mereka sendiri, sementara mereka yang tidak percaya diri akan menghambat perkembangan potensi diri mereka. Sehingga anak yang kurang percaya diri akan pesimis ketika berhadapan dengan tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan ide dan gagasan, dan bimbang ketika membuat keputusan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain.

5. Bersamangat

Siswa SDN 12 Kampung Lapai memiliki rasa semangat yang tinggi dan penuh motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Karena mereka diberikan kepercayaan untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan contohnya seperti diberi kepercayaan untuk melakukan azan sehingga menjadi motivasi sendiri untuk siswa dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan keagamaan tanpa paksaan.

6. Disiplin

Dengan diadakannya kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan dapat meningkatkan sifat disiplin siswa yang sebelumnya terlambat mengikuti kegiatan keagamaan. Hal tersebut jika dilakukan dengan menerapkan pembiasaan maka siswa akan secara tidak langsung sudah terbiasa mengikuti kegiatan yang ada di sekolah khususnya kegiatan keagamaan.

7. Mengajak berbuat baik

Mengajak berbuat baik adalah salah satu nilai karakter religius yang ditingkatkan pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan. Mengajak berbuat baik kepada sesama teman adalah proses mengajarkan siswa untuk menunjukkan sikap peduli, empati, dan saling menghargai dalam hubungan sosial sehari-hari. Seperti yang dilakukan oleh siswa SDN 12 Kampung Lapai para siswa-siswi saling mengajak dan mengingatkan dalam hal kebaikan khususnya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah rutin dijadwalkan. Dengan hal tersebut, siswa-siswi SDN 12 Kampung Lapai sudah memiliki salah satu nilai karakter religius yaitu mengajak berbuat baik.

8. Bertanggung Jawab

Peserta didik memiliki sikap bertanggung jawab seperti ketika selesai melaksanakan shalat dhuha ataupun shalat zuhur berjamaah siswa-siswi langsung merapikan alat shalat seperti sajadah dan mukenah bagi siswi sekaligus membersihkan mushala. Ketika sebelum dan sesudah kegiatan mudarah setiap jumat pagi, peserta didik bekerjasama

menyiapkan tempat untuk melaksanakan kegiatan muhadarah setelah itu juga bekerja sama untuk merapkannya kembali. Dengan hal ini membuktikan bahwa karakter religius yang ditingkatkan pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan adalah karakter bertanggung jawab.

Upaya meningkatkan karakter religius pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan

1. Metode Pembiasaan

Siswa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti yang dibiasakan dalam kegiatan keagamaan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan karakter religius siswa. Seperti yang dijelaskan oleh pembimbing kegiatan keagamaan bahwa siswa yang awalnya terpaksa seiring dengan berjalan waktu karena pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan keagamaan di SDN 12 Kampung Lapai.

Pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, yang akan menjadi remaja dan dewasa sehingga kebiasaan yang baik harus diterapkan untuk menjadi kebiasaan yang baik juga di waktu dewasa.

2. Motivasi

Terdapat beberapa siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan karena terpaksa disuruh oleh gurunya bukan dari kesadaran diri sendiri. Sehingga motivasi sangat dibutuhkan untuk mendorong siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan. Setiap ada siswa yang semangat untuk melaksanakan kegiatan keagamaannya sedang rendah, maka guru pembimbing memberikan motivasi agar siswa mengikuti kegiatan keagamaan dengan kesadaran diri sendiri dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keteladanan guru

Guru SDN 12 Kampung Lapai secara keseluruhan sudah memberikan teladanan yang baik kepada siswa seperti mengikuti kegiatan keagamaan seperti melaksanakan shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah dan ikut membersamai pada saat muhadarah setiap jumat pagi.

Faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan karakter religius siswa SDN 12 Kampung Lapai Padang pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan.

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan dari sekolah

SDN 12 Kampung Lapai memiliki fasilitas seperti mushola beserta alat shalat laki-laki dan Perempuan, soundsystem dan alas untuk duduk pada saat melakukan kegiatan keagamaan di lapangan. Hal ini membuktikan bahwa adanya dukungan dari pihak sekolah untuk meningkatkan karakter religius siswa SDN 12 Kampung Lapai pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan.

b. Dukungan orang tua

Pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan orang tua dapat memahami betapa pentingnya kegiatan keagamaan dalam peningkatan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya kesadaran diri dan rasa malas siswa

Faktor utama penghambat peningkatan karakter religius siswa adalah kurangnya kesadaran diri sendiri dan rasa malas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dari penjelasan siswa yang diberikan saat wawancara terlihat bahwa mereka masih merasa bahwa kegiatan keagamaan tidak wajib dilakukan padahal sudah jelas bahwa salah satu kegiatan keagamaan berupa shalat zuhur merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim.

b. Kurangnya pengawasan dari guru

Salah satu faktor penghambat dalam peningkatan karakter religius siswa SDN 12 Kampung Lapai pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan adalah kurangnya pengawasan dari guru. Masih terdapat beberapa guru yang tidak cukup mengawasi pada saat berjalannya kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga dijumpai beberapa siswa-siswi yang bermain pada saat melaksanakan kegiatan keagamaan.

c. Durasi waktu yang singkat

Durasi waktu yang singkat juga salah satu faktor penghambat peningkatan karakter religius siswa SDN 12 Kampung Lapai pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan. Karena durasi waktu yang singkat menyebabkan kegiatan

keagamaan tidak berjalan secara maksimal khususnya pada kegiatan muhadarah yang dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai sehingga terdapat beberapa kegiatan dihapuskan seperti penampilan bakat religi siswa, padahal penampilan bakat tersebut yang menjadi motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan muhadarah di sekolah.

d. Kurangnya perhatian orang tua

Kurangnya pengawasan orang tua menjadi faktor penghambat peningkatan karakter religius siswa SDN 12 Kampung Lapai pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan. Keterlibatan orangtua menjadi elemen penting untuk mendukung peningkatan karakter religius siswa di luar lingkungan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan disekolah tetap perlu dibiasakan di rumah agar pembiasaan siswa dapat berjalan maksimal dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Tanpa perhatian dan pengawasan yang diberikan oleh orang tua siswa lebih mudah untuk terpengaruh negatif oleh lingkungan luar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa SDN 12 Kampung lapai melalui metode pembiasaan dilaksanakan beberapa jenis kegiatan keagamaan kegiatan muhadarah, shalat sunnah dhuha, shalat zuhur berjamaah dan peringatan hari besar islam. Melalui kegiatan keagamaan terdapat peningkatan karakter religius siswa yaitu taat kepada Allah SWT, toleransi, jujur, percaya diri, bersemangat, disiplin, mengajak berbuat baik dan bertanggung jawab. Upaya meningkatkan karakter religius siswa SDN 12 Kampung Lapai Padang pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan yaitu metode pembiasaan, motivasi dan keteladanan. Faktor pendukung dalam peningkatan karakter religius siswa SDN 12 Kampung Lapai pada kegiatan keagamaan melalui metode pambiasaan ialah dukungan dari pihak sekolah yang memfasilitasi sekaligus berkontribusi pada kegiatan keagamaan di SDN 12 Kampung lapai dan orang tua siswa yang memberi dukungan dan berpartisipasi dalam meningkatkan karakter religius siswa. Sedangkan yang menjadi penghalang dalam peningkatan karaakter religius siswa SDN 12 Kampung Lapai pada kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan yaitu kurangnya kesadaran dari dan rasa malas, kurangnya pengawasan dari guru, durasi waktu yang singkat, kurangnya perhatian orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, N. A. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58.
- Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di Sd Muhammadiyah 4 Batu. 8, 295–302.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Pelani, H., Rama, B., & Naro, W. (2018). Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas Iia Sungguminasa Gowa. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 444–458. <https://doi.org/10.24252/Jdi.V6i3.6545>
- Putri Amilosa, & Sumedi. (2018). Pembinaan Karakter Religius Santri Di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *Al-Asasiyya*, 2(1), 1–13.
- Simanjuntak, B. A., & Sosrodiharjo, S. (2014). *Metode Penelitian Sosial Edisi Revisi*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. November.
- Yundri Akhyar, E. S. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah*.